

PARTISIPASI MASYARAKAT DUSUN CEMARE DALAM PENGELOLAAN KAWASAN EKOWISATA LEMBAR SELATAN

MARNINGOT TUA NATALIS SITUMORANG

Program Studi Teknik Lingkungan, Universitas Sahid Jakarta
natalis_situmorang@usahid.ac.id

ABSTRAK

Masyarakat di Dusun Cemare Kawasan Ekowisata Lembar Selatan, Lombok Barat, Nusa Tenggara Barat berpartisipasi aktif dalam pengelolaan potensi kawasan ekowisata Lembar Selatan dengan mengembangkan Kawasan mangrove tersebut untuk tempat berusaha sekaligus mereka memelihara Mangrove tersebut, pemanfaatan Pengelolaan yang mereka lakukan adalah menjaga pantai dari segala bentuk pencemaran pantai, menjual makanan dan minuman serta menyewakan perahu untuk berkeliling menyusuri mangrove, ini menjadi tradisi yang dilestarikan turun menurun seperti kewajiban menjaga mangrove supaya tumbuh subur dan pantai bersih. Partisipasi aktif Masyarakat Dusun Cemare dalam semua kegiatan pengelolaan Kawasan Ekowisata Lembar Selatan mulai dari partisipasi waktu, pikiran, tenaga, uang, keterampilan hingga harta benda nya. Partisipasi itu diberikan sebagai kontribusi langsung masyarakat dalam pengelolaan Kawasan Ekowisata Lembar Selatan Dusun Cemare, Desa Lembar Selatan, Kabupaten Lombok Barat Nusa Tenggara Barat. Penelitian ini dilaksanakan untuk mengetahui bagaimana partisipasi aktif masyarakat dalam pengelolaan kawasan Ekowisata Lembar Selatan serta dampaknya kepada peningkatan pendapatan masyarakat Dusun Cemare, Lombok Barat. Penelitian ini dilaksanakan dengan turun langsung ke lapangan melihat kondisi real dusun cemare dan mewawancarai penduduk local dan wisatawan kemudian data yang diperoleh dianalisis menggunakan metode deskriptif kualitatif. Pengelolaan Kawasan Ekowisata Lembar Selatan ini pada akhirnya mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat lokal, memperkuat social kemasyarakatan diantara masyarakat, dan pelestarian mangrove.

Kata kunci : Partisipasi Masyarakat, Pengelolaan Kawasan Ekowisata, Kesejahteraan Masyarakat, Pelestarian Mangrove

ABSTRACT

Communities in Cemare Village, South Lembar Ecotourism Area, West Lombok, West Nusa Tenggara actively participate in managing the potential of the South Lembar Ecotourism area by developing the mangrove area for a place of business as well as maintaining the mangroves. The management they use is to protect the beach from all forms of pollution. Beaches, selling food and drinks and renting boats to go around exploring the mangroves, this has become a tradition that has been preserved for generations such as the obligation to keep mangroves, thriving and beaches clean. The active participation of the Cemare Village Community in all activities of the south lembar ecotourism area management starting from the participation of their time, thoughts, energy, money, skills to possessions. This participation is given as a direct contribution to the community in managing the south lembar ecotourism area in Cemare Village, lembar south village, west Lombok Regency, West Nusa Tenggara. This research was conducted to find out how the active participation of the community in managing the south lembar ecotourism area and its impact on increasing the income of the people of Cemare Village, West Lombok. This research was carried out by going directly to the field to see the real conditions of cemare village and interviewing local residents and tourist and then the data obtained was analyzed using a qualitative descriptive method. The management of the south lembar ecotourism area is ultimately able to improve the welfare of local communities, strengthen social relations among communities and preserve mangroves.

Keywords : Community Participation, Management of Ecotourism Area, Welfare Community, Mangrove Conservation

PENDAHULUAN

Hampir semua negara berkembang menghadapi masalah dengan banyaknya desa-desa yang miskin dan terbelakang dan apabila tidak mampu diatasi, maka masalah kemiskinan yang ada di negara tersebut akan menjadi masalah dunia yang tidak terselesaikan. Dalam pembangunan sebuah desa, ada kebiasaan yang hampir selalu terjadi, masyarakat di desa tersebut cenderung mengharapkan bantuan berupa uluran tangan dari orang lain desa tersebut. (Dowling, 2020:143) Jadi keinginan untuk merubah kondisi desa tersebut berasal dari masyarakat luar desa tersebut. Kebiasaan yang demikian ini mengesankan masyarakat desa tersebut malas, menikmati kemiskinan dan menjadi tergantung kepada pihak lain, yang apabila tidak segera dicegah akan membuat kondisi desa dan masyarakatnya akan lebih buruk, apabila bantuan tidak ada ke desa tersebut maka mereka akan menjual tanahnya ke orang “kota” atau mereka pergi meninggalkan desanya untuk bekerja mencari penghasilan ke kota yang lebih besar atau bahkan keluar negeri menjadi tenaga kerja Indonesia.

Kondisi yang digambarkan diatas banyak dialami oleh desa-desa di negara berkembang, namun berbeda dengan yang terjadi di Dusun Cemare, Desa Lembar Selatan, Lombok Barat Nusa Tenggara Barat, ketika banyak orang asli Lombok mencoba mencari peruntungan dengan mencari pekerjaan ke kota yang lebih besar khususnya ke pulau Bali, masyarakat di Dusun Cemare Lombok Barat Nusa Tenggara Barat justru merancang pengelolaan Kawasan dusunnya menjadi sebuah Kawasan Ekowisata. Pantai yang mengelilingi dusunnya ditanami mangrove, mereka sepakat memilih konsep ekowisata menjadi konsep pengelolaan Dusun Cemare, Desa Lembar Selatan, Kabupaten Lombok Barat dikarenakan konsep Ekowisata sama dengan karakteristik yang dimiliki oleh Kawasan dusun Cemare. Karakteristik konsep ekowisata itu menurut Nurpeni (2021; 3) adalah sebuah konsep pengelolaan wilayah yang mengedepankan Konservasi lingkungan, kesejahteraan penduduk lokal dengan penghargaan terhadap tradisi, seni dan budaya local. Dengan demikian konsep Ekowisata bukan semata-mata menjual Kawasan wisata itu saja tetapi juga filosofi hidup, seni, social budaya dan tradisi masyarakat lokalnya sehingga Kawasan ekowisata tersebut tidak akan membuat wisatawan jenuh karena banyak atraksi yang menarik untuk mereka nikmati (Fennel 2018; 8). Dengan begitu, konsep ekowisata dianggap paling tepat untuk dilaksanakan di kawasan ekowisata mangrove dusun Cemare karena mengapresiasi lingkungan hidup, baik lingkungan alam, lingkungan buatan maupun lingkungan social dan budaya. (Retno, 2020;89)

Setelah bermusyawarah dan mufakat untuk memulai pengelolaan Kawasan dusun Cemare menjadi Kawasan ekowisata mangrove, masyarakat local merasa kesulitan. Hal ini akibat kurangnya pengetahuan masyarakat tentang konsep Kawasan ekowisata mangrove sebagaimana definisi para wisatawan bahwa ekowisata itu sebagai perjalanan wisata ke suatu Kawasan wisata dengan tujuan utamanya menikmati pemandangan alam dan mengkonservasi alam serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat local. (I Ketut Putra, 2019;187). Namun karena keinginan kuat masyarakat, maka mereka selalu melakukan diskusi dan mendatangkan orang yang lebih paham mengenai konsep ekowisata yang akan mereka lakukan, maka seiring berjalannya waktu masyarakat semakin memahami bahwa berbeda ekowisata dengan wisata berbasis alam. Kalau wisata yang berbasis alam konsepnya mengunjungi tempat wisata yang terjadi secara alami sedangkan ekowisata, mengunjungi tempat wisata yang dibentuk dan dikelola sedemikian di alam, dimana tempat wisata tersebut bermanfaat juga bagi kelestarian lingkungan hidup, seni budaya dan perekonomian masyarakat local. (Ni Wyan, 2019;31)

Dengan pemahaman ini maka masyarakat terus menanam mangrove, menata pantai dengan destinasi yang baik untuk berfoto dan bersantai ria, dan dalam perjalanannya mangrove

tumbuh, Kawasan menjadi hijau dan indah, segar dan teduh kalau berada di Kawasan ini, pengunjung berdatangan, makin hari makin banyak, dan akhirnya dengan bantuan media social menjadi terkenal. Pada akhirnya pemerintah daerah Kabupaten Lombok Barat melihat bahwa Kawasan ini perlu untuk dikembangkan menjadi sebuah kawasan Ekowisata yang lebih baik dengan berbagai fasilitas penunjang, maka Pemerintah Daerah Kabupaten Lombok Barat melaksanakan perannya dengan bekerja sama dengan penduduk local, dan membuat kebijakan pariwisata untuk menunjang perkembangan kawasan ekowisata mangrove lembar selatan.

Secara sederhana kebijakan pariwisata dibuat berdasarkan pemahaman akan sasaran dan tujuan wisata dan memberi peluang bisnis pariwisata dengan merencanakan perjalanan wisata sebagai sebuah industri pariwisata (Funnel 2018; 134)

Pemerintah Daerah dengan keputusannya mengeluarkan kebijakan pariwisata ini berarti siap bergandengan tangan dengan masyarakat local dalam mengembangkan pariwisata yang berwawasan lingkungan. Beberapa langkah yang dapat dilakukan bersama antara masyarakat local dengan Pemerintah Daerah Kabupaten Lombok Barat setelah keluarnya kebijakan pemerintah dalam pariwisata Kawasan ekowisata mangrove diantaranya adalah : mengulas pengelolaan kawasan ekowisata mangrove, merencanakan program berwawasan lingkungan, meningkatkan pengetahuan masyarakat local tentang isu-isu lingkungan terutama yang berkaitan dengan pengelolaan Kawasan tujuan wisata serta mengintegrasikan pengelolaan wisata tersebut dengan kebijakan manajemen lingkungan padatingkat local, daerah ataupun skala nasional (Funnel, 2018;135)

Kawasan ekowisata Mangrove Lembar Selatan Dusun Cemare yang dikelola secara partisipasi aktif masyarakat ini merupakan sebuah Kawasan wisata yang tumbuh dan berkembang karena partisipasi aktif masyarakat local. Hal ini membuktikan bahwa masyarakat local lah yang mengetahui kondisi alam sekitarnya, perekonomian, seni dan social budaya mereka dan itulah yang menjadi potensi masyarakat local untuk di kelola dan dikembangkan bersama-sama dalam upaya mewujudkan harapan mereka akan sebuah ekowisata yang mangrovenya tumbuh subur, pantainya indah dan bersih sehingga berdaya tarik wisata dan bernilai jual tinggi sehingga dikunjungi oleh banyak orang, dari kunjungan itu diharapkan dapat meningkatkan perekonomian mereka dan pelestarian hutan mangrove terus dilaksanakan. Partisipasi aktif masyarakat local dalam pengelolaan Kawasan ekowisata mangrove lembar selatan ini sesungguhnya juga menciptakan peluang bekerja Kepada masyarakat local untuk mengurangi kemiskinan, karena masyarakat local sebagai pemilik kawasan, mereka sendirilah yang menjadi pemilik dan pelaksana kegiatan wisata yang ada di kawasan tersebut sehingga kawasan ekowisata tersebut bisa menghasilkan uang dari jasa-jasa wisata yang mereka lakukan seperti menjadi guide local untuk turis, supir untuk angkutan transportasi, pemoto untuk tempat foto, pemilik penginapan, pemilik warung dan penjual makanan, minuman dan kerajinan masyarakat. (Ahmad, 2019:43)

Pada akhirnya, Kawasan ekowisata mangrove lembar selatan yang dikelola secara langsung oleh masyarakat local membawa dampak positif terhadap pelestarian mangrove, peningkatan perekonomian masyarakat local, dan pelestarian seni, social dan budaya masyarakat local. Dengan partisipasi aktif masyarakat local dalam Pelestarian mangrove dan seni, social dan budaya local secara tak langsung meningkatkan perekonomian masyarakat dan menumbuhkan rasa percaya diri dan kebanggaan tersendiri karena bisa terlepas dari kemiskinan dengan berdiri diatas kaki sendiri.

METODE PENELITIAN

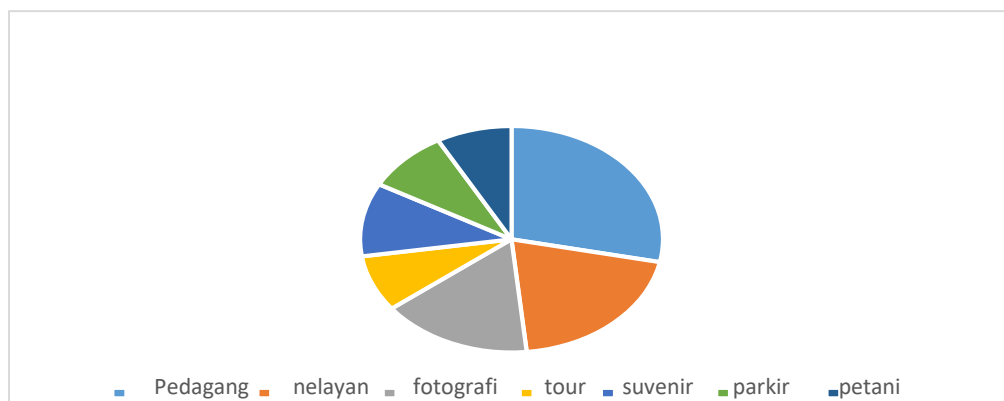
Metode penelitian yang digunakan dalam pelaksanaan penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan fenomenologis, dimana untuk memperoleh data peneliti menggali dan

mengumpulkan informasi dari penduduk local Dusun Cemare Lombok Barat Nusa Tenggara Barat melalui wawancaramendalam dan observasi langsung di Dusun Cemare Desa Lembar Selatan, Lombok Barat. Peneliti berkunjung ke Dusun Cemare Lombok Barat Nusa Tenggara Barat pada tanggal 27-30 Juli 2022. Peneliti melakukan wawancara antar individu kemudian diskusi kelompok untuk memverifikasi data dan memperjelas hal-hal yang ditemukan di lapangan. Kemudian peneliti mendokumentasikan semua hal-hal penting yang ditemukan di lapangan, sebagai bukti penelitian dan data sekunder yang digunakan dalam kajian dan analisis hasil penelitian partisipasi aktif masyarakat local dalam pengelolaan Kawasan Ekowisata Lembar Selatan, Dusun Cemare, Desa Lembar Selatan, Kecamatan Lembar, Kabupaten Lombok Barat, Provinsi Nusa Tenggara Barat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Dusun Cemare adalah sebuah dusun yang terletak di Desa Lembar Selatan Kecamatan Lembar, Kabupaten Lombok Barat, Propinsi Nusa Tenggara Barat. Dusun ini memiliki penduduk kurang lebih 1366 jiwa pada tahun 2019, yang terdiri dari laki-laki sejumlah 661 jiwa dan Perempuan sejumlah 705 jiwa. Jumlah Kepala Keluarga sejumlah 410 jiwa dan hampir 100% mereka beragama Islam. Kalau dibandingkan dengan ketersediaan lahan yang begitu luas untuk bertani dan beternak semestinya penduduknya banyak yang jadi petani dan peternak namun faktanya tidak demikian karena biaya produksi petani dan peternak sangat besar sedangkan pemasaran hasil pertanian dan peternak sangat sulit diperoleh dan diperjual belikan dan walaupun ada harganya selalu berubah-ubah membuat masyarakat local yang tadinya berprofesi sebagai petani dan peternak menyewakan lahannya dan kemudian mereka berprofesi sebagai pedagang, nelayan dan pekerja swasta memanfaatkan kawasan wisata hutan mangrove, kini mayoritas penduduknya bekerja sebagai pedagang (warung) di sekitar hutan mangrove, nelayan, pekerja swasta seperti fotografi, tour guide, souvenir, parkir dan PNS. Dengan demikian terkait kondisi perekonomian masyarakat lokal dusun Cemare, sangat bergantung kepada pengaruh perekonomian global..



Gambar 1. Jenis Pekerjaan penduduk Dusun Cemare dalam Pengelolaan Hutan Mangrove

Pembahasan

Partisipasi Aktif Masyarakat dalam Pengelolaan Kawasan Ekowisata Lembar Selatan

Berkat Pengelolaan Kawasan Ekowisata Mangrove Lembar Selatan yang dilakukan oleh masyarakat Dusun Cemare, Desa Lembar Selatan, Kecamatan Lembar, Kabupaten Lombok Barat Kawasan ekowisata mangrove di pesisir Lembar Selatan ini semakin eksotis. Pada sore hari tampak wisatawan berbondong-bondong berkunjung ke lokasi ekowisata ini untuk

menikmati udara segar dan indahnya pantai sembari menunggu indahnya *Sunset*. Seiring perjalanan waktu, bibit pohon mangrove yang mereka tanam beberapa tahun lalu kini sudah besar dan membuat kawasan ini mulai dari pantai hingga kedalam rimbun, teduh dan indah.

Pada Tahun 2016, Kawasan Ekowisata Pantai Cemara Dusun Cemara menjadi salah satu penerima bantuan bibit pohon mangrove dari anggota organisasi Aksi Solidaritas Era Kabinet Kerja (OASEKK). Di Dusun Cemare Desa Lembar Selatan, sebanyak 5.000 bibit pohon mangrove berhasil ditanam. Maka pada saat itu pemerintah daerah Provinsi Nusa Tenggara Barat menyampaikan terima kasih, dengan bibit pohon mangrove sebanyak itu masyarakat Dusun Cemare Desa Lembar Selatan tidak perlu lagi mencari bibit, mereka dengan hati senang beramai-ramai menanam semua lahan yang sudah tersedia di Kawasan Ekowisata Mangrove Lembar Selatan, yang terletak di Dusun Cemare, Desa Lembar Selatan, Kecamatan Lembar, Kabupaten Lombok Barat. (Dian, 2021:143)

Kawasan ekowisata ini banyak dimanfaatkan oleh wisatawan untuk berfoto selfie karena jembatan kayunya yang memanjang berlatar belakang pemandangan boat atau kapal yang parkir dengan warna warni yang sangat menarik ditambah lagi sekeliling Kawasan dipenuhi dengan tanaman mangrove yang hijau dan rindang yang menjadi bahan utama ekowisata ini. Semua wisatawan selalu mengabadikan kenangan mengunjungi Kawasan ekowisata ini, bahkan ada artis yang membuat video klip lagunya di Kawasan ekowisata mangrove ini, semua pengunjung menikmati segala bentuk fasilitas yang ada disana. Semua fasilitas sangat alami, misalnya seperti kapal yang di desain seperti rumah terapung diatas air, rakit yang didesain dengan lebar dan dari kayu yang baik, aman untuk tempat berfoto dengan gaya seperti berjalan diatas air, masyarakat local memanfaatkan fasilitas ini dengan menyediakan jasa foto langsung jadi dengan harga 1 foto Rp. 10.000, ada juga yang mengambil manfaat dengan berjualan makanan dan minuman di kios-kios yang didirikan sekitar pantai dengan tetap menjaga kebersihan mangrove, jadi siapa saja tidak bisa membuang sampah sembarangan, mereka telah menyediakan tempat sampah untuk sampah organic dan untuk sampah non organic, masyarakat yang memiliki perahu merias perahunya dengan cantik dan bersih supaya menarik wisatawan, mereka menyewakan perahunya kepada pengunjung sebesar Rp. 20.000 perorang, atau Rp. 500.000 per perahu kemudian pengunjung tersebut akan dibawa berkeliling mengelilingi sepanjang Kawasan Ekowisata Mangrove hingga menembus jembatan dusun, sepanjang perjalanan wisatawan akan diberikan penjelasan tentang mangrove, sejarahnya dan beberapa jenis ikan atau hewan yang ada di Kawasan Ekowisata Mangrove Dusun Cemare Desa Lembar Selatan.

Dengan adanya Kawasan Ekowisata mangrove ini masyarakat sekitar yang tidak ada pekerjaannya pun memperoleh manfaat untuk kehidupannya sehari-hari dengan menjadi penjaga kendaraan wisatawan, dengan tarif parkir Rp. 2.000 setiap sepeda motor dan Rp. 5.000 untuk setiap mobil. Tidak hanya itu masyarakat pun ada yang berjualan keliling menjajakan makanan ringan dan minuman berkemasan serta souvenir-souvenir khas Dusun Cemare atau Lombok. Diantara masyarakat local dusun Cemare ada juga yang menjadi local guide, hanya saja mereka tidak profesional, karena biasanya profesi ini dilakukan mengisi waktu kalau mereka tidak berdagang atau tidak melayar, sehingga seringkali wisatawan tidak mendapat local guide padahal wisatawan sangat memerlukannya. Bagi wisatawan yang berhasil memperoleh guide local biasanya mereka membayar dengan seiklasnya tetapi rata-rata diatas Rp. 100.000, guide local ini biasanya juga menjadi sales dari produk lokal seperti ikan kering dan produk local lainnya seperti kain hasil tenunan warga.

Kawasan Ekowisata Mangrove Lembar Selatan yang terletak di Dusun Cemare ini hanya berjarak sekitar 3 km dari pelabuhan penyebrangan yang terletak di lembar dan sehingga sangat mudah di akses dan dari Bandara hanya berjarak 1,5 Km atau waktu tempuh kurang lebih 30 menit. Kawasan Ekowisata Mangrove Lembar Selatan ini terkenal dengan

jembatannya yang memanjang menghubungkan dua daratan dimana di pinggir pantainya berjejer boat atau kapal yang dihias dengan cat yang warnanya agak mencolok di latar belakang mangrove yang lebat, rindang dan hijau.

Dalam mengelola Kawasan Ekowisata Mangrove Lembar Selatan ini, masyarakat Dusun Cemare, Desa Lembar Selatan melakukannya dengan gotong-royong. Maksud dari pengelolaan gotong-royong ini adalah semua warga dusun cemare bermusyawarah memutuskan apa yang harus dilakukan dan bagaimana melakukannya dan semua melaksanakan apa yang sudah diputuskan bersama. Hal ini juga dialami (Arif, 2019:24) dalam penelitiannya di Demak, bagaimana masyarakat yang secara bersama-sama bergotong royong mengelola hutan mangrovenya merasakan juga bersama-sama manfaat mangrovenya berupa lahan yang berguna secara efektif, hijau, lestari dan menjadi salah satu sumber pendapatan masyarakat.

Pengelolaan Kawasan Wisata Mangrove Lembar Selatan Memperoleh Dukungan Pemerintah

Berkat berhasilnya Pengelolaan Kawasan Ekowisata Lembar Selatan yang dilakukan masyarakat dusun Cemare secara Bersama-sama dengan kawasan ekowisata mangrove ini menjadi hijau dan semakin Eksotis, rimbun, teduh, indah dan menawan sehingga menarik banyak wisatawan untuk menikmati nya, membuat kawasan wisata mangrove ini pun menjadi salah satu destinasi wisata di Lombok yang disamping mendatangkan wisatawan tetapi sekaligus juga mendatangkan uang, sehingga seiring dengan berjalannya waktu, kawasan ekowisata ini ditata dengan lebih oleh Pemerintah Kabupaten Lombok Barat dibantu oleh Kementrian Kelautan dan perikanan sehingga menjadi kawasan wisata yang nyaman dan aman bagi wisatawan.

Dampak Pengelolaan Kawasan Mangrove Lembar Selatan terhadap Kesejahteraan Masyarakat Dusun Cemare dan Nusa Tenggara Barat

Adapun Dampak Pengelolaan Kawasan Ekowisata Mangrove Lembar Selatan di Dusun Cemare bagi Kesejahteraan Masyarakat adalah, **Pertama**, terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat dusun Cemare. Pengelolaan kawasan ekowisata Mangrove Lembar Selatan di dusun Cemare menjadi pendorong meningkatnya perekonomianwarga dusun, hal ini terlihat pada berbagai bidang kegiatan, seperti bidang jasa, bidang seni dan budaya, bidang perdagangan, dan ketrampilan. **Kedua**, Peningkatan perekonomian terhadap Nusa Tenggara Barat. Pengelolaan Kawasan Ekowisata Mangrove Lembar Selatan berdampak juga terhadap perekonomian Provinsi Nusa Tenggara Barat, karena dengan adanya Kawasan wisata Mangrove Lembar Selatan, wisatawan banyak yang berwisata kesana, sehingga usaha menjual makanan dan minuman, usaha transportasi, restoran, usaha penginapan, warung, pemandu wisata, menjadi sales dari produk hasil karya pengrajin Nusa Tenggara barat melalui penjualan langsung maupun pelaksana pameran dari hasil kerajinan warga bertumbuh dan berkembang bagai jamur di musim hujan.(Rosida, 2019:18)

Dampak Pengelolaan Kawasan Ekowisata Mangrove Lembar Selatan di Dusun Cemare terhadap hubungan social sesama warga DusunCemare. Masyarakat semakin peka terhadap situasi hubungan social sebagai sesama warga dusun, dimana kalau ada hal yang harus dilakukan, semakin cepat diambil kebijakan dan dilakukan secara gotong-royong.

Dampak Pengelolaan Kawasan Ekowisata Mangrove Lembar Selatan di Dusun Cemare terhadap pelestarian lingkungan hidup. warga dusun Cemare saat ini semakin paham dan mengerti tentang lingkungan hidup sehingga mereka menjadi terbiasa melakukan kegiatan perlindungan dan pelestarian lingkungan hidup dan alam sekitar.

Dampak Pengelolaan Kawasan Ekowisata Mangrove Lembar Selatan di Dusun Cemare
Copyright (c) 2022 KNOWLEDGE : Jurnal Inovasi Hasil Penelitian dan Pengembangan

terhadap tingkat urbanisasi. Semenjak kawasan dusun Cemare mengelola dengan baik ekowisata mangrove lembar selatan yang tentunya sangat memberi manfaat dalam berbagai bidang kepada warga dusun, sehingga saat ini jarang warga dusun yang pergi merantau keluar daerah apalagi keluar negeri menjadi tenaga kerja Indonesia untuk mencari nafkah. Warga dusun lebih memilih tinggal di dusun mengembangkan potensi dusun yang ada.

KESIMPULAN

Pengelolaan kawasan Ekowisata Mangrove Lembar Selatan di Dusun Cemare secara umum memberikan dampak positif baik bagi warga dusun Cemare, hal itu tampak dari kehidupan social kemasyarakatan warga di dusun Cemare yang kian hari bertambah sibuk mulai dari mempersiapkan dagangan, membersihkan pantai dan warung tempat wisatawan duduk menikmati pemandangan, pemandu wisata, pemotret dan pelukis, kegiatan ini semua berdampak positif juga terhadap peningkatan perekonomian warga dusun cemare dan pelestarian lingkungan hidup dan alam sekitarnya, serta seni dan budaya local.

Partisipasi aktif Masyarakat dalam pengelolaan Kawasan ekowisata mangrove lembar selatan semenjak awal tampak dalam diskusi apa yang paling tepat dilakukan di Kawasan pantai dusun Cemare, kemudian dalam diskusi tersebut diputuskan untuk menanami pantai dengan mangrove dan memeliharanya hingga tumbuh subur, setelah tumbuh subur ternyata indah dan mendatangkan wisatawan, pengalaman ini membuat warga semakin paham akan pentingnya menjaga lingkungan hidup khususnya kelestarian hutan mangrove. Pengelolaan kawasan wisata dengan konsep ekowisata terbukti mampu meningkatkan perekonomian masyarakat dan membuka lapangan kerja baru bagi warga dusun sehingga mampu mengurangi jumlah warga yang pergi keluar daerah apalagi ke luar negeri menjadi Tenaga Kerja Indonesia. (Rosida, 2019:44)

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Rosyidi, 2019. Ekoturisme, Pariwisata Berwawasan Lingkungan, *Jurnal Pengusaha Pariwisata, Cisarua-Bogor*.
- Arif Suyudi, 2019. Pengelolaan dan pembiayaan pembangunan Kawasan wisata hutan mangrove kabupaten Demak. *Jurnal Ruang Volume 1 Nomor 2*.
- Dowling Ross, 2020. *Ecotourism Policy and Planning*, Cambridge, CABI Publishing.
- Dian Wismar, 2021. Ekowisata Berbasis Partisipasi Masyarakat Lokal, *Jurnal Psikologi, Universitas Diponegoro*
- Fennel David, 2018, *Ecotourism*, New York, Routledge, 2018
- I Ketut Putra Warthana. 2014. Strategi Komunikasi Pemasaran Ekowisata, *Jurnal Management Strategi Bisnis dan Kewirausahaan STIE Triatma Mulya*.
- Ni Wayan Sri Agustini, 2014. Pemberdayaan masyarakat dalam Pengembangan Ekowisata, *Jurnal Destinasi Pariwisata, Universitas Udayana Bali*.
- Nurpeni, 2015. Partisipasi Masyarakat dalam Pelaksanaan Pengembangan Kawasan Ekowisata, *Jurnal Kajian Politik dan Masalah Pembangunan Universitas Nasional*
- Rosida Indah, 2019. Partisipasi Pemuda Dalam Pengembangan Kawasan Ekowisata dan Dampaknya Terhadap Kesejahteraan Masyarakat desa, *Jurnal Ketahanan Nasional*
- Retno Setyowati. 2020. Pariwisata Berbasis Ekonomi Kerakyatan, *Jurnal Fakultas Ekonomi. Universitas Semarang*